BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Ditengah persaingan yang semakin ketat, banyak pihak yang semakin terpuruk dengan kesejahteraan dirinya. Mempunyai penghasilan yang cukup bukan lagi hal yang melegakan bagi setiap orang. Keadaan ekonomi yang semakin sulit menjadikan kita terbayang bayang akan kemiskinan yang bisa menimpa siapa saja dan kapan saja.

Kemakmuran suatu Negara dapat dilihat dari bagaimana negara tersebut mengelola dan menghasilkan barang dan jasa yang dapat berguna bagi semua warga negara tersebut. Ada banyak negara yang memiliki perekonomian yang makmur, tetapi tidak sedikit negara yang memiliki sumber daya yang mencukupi tetapi negara tersebut belum dapat memanfaatkannya dengan baik.

Banyak para ahli ekonomi sepakat dengan adanya kelompok individu yang berusaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya, kelompok inilah yang disebut wirausaha. Dengan berwirausaha selain dapat menghasilkan barang dan jasa yang berguna, diharapkan seseorang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menjadi pimpinan bagi usahanya tersebut.

Wirausaha (*eunterpreneur*) dapat diartikan sebagai seorang yang memulai bisnis baru, kecil, milik sendiri. Istilah kewirausahaan (*eunterpreneur*) sendiri berasal dari Perancis yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “perantara”, sebagai sikap dan perilaku mandiri yang untuk mencapai prestasi maksimal. Tidak banyak orang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha sendiri, baik dari segi memproduksi sendiri produk yang akan dijual, pemasaran dan kegiatan-kegiatan lain

yang dapat menunjang usahanya, atau yang sering disebut dengan berwirausaha, karena tidak semua orang mempunyai bakat untuk dapat memulai suatu usaha sendiri.

Dalam berwirausaha bakat dan keberanian diri itu sangat diperlukan. Banyak sekali yang memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha tetapi mereka tidak memiliki keberanian untuk menjalankan usaha karena takut gagal. Tetapi tidak sedikit pula orang yang mempunyai modal sedikit bahkan tidak memiliki modal tetapi mereka mampu berwirausaha dan memiliki keberanian untuk meminjam modal dari pihak lain, maka dengan keberanian tersebut orang itu menjadi wirausaha yang sukses. Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berani menanggung semua resiko, kreatif dan juga inovatif.

Menurut Drucker dalam Suryana (2009:2) kreatif dan inovatif itu bagaimana cara seseorang untuk dapat membuat suatu produk baru yang belum pernah ada dan berbeda itu bisa menjadi nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang usaha atau juga bisa membuat produk yang telah ada menjadi lebih menarik dari produk sebelumnya. Banyak orang yang menjadi sukses karena mereka memiliki kemampuan kreatifitas dan inovasi.

Menurut Suryana (2009:2) kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang berbeda dari yang lain serta dapat menemukan peluang usaha atau cara-cara baru dalam memecahkan masalah. Sedangkan inovasi dapat diartikan bagaimana cara seseorang untuk membuat sesuatu yang baru menjadi berbeda atau yang telah ada dibuat menjadi lebih menarik serta berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda itu dapat dalam bentuk hasil seperti barang atau pun jasa dan juga bisa dalam bentuk ide atau penemuan-penemuan.

Berwirausaha memang sangat diperlukan, hal ini dikarenakan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sangat terbatas dan tidak

sebanding dengan lulusan dari perguruan tinggi pada saat ini. Karena inilah berwirausaha sangat penting bagi generasi muda saat ini untuk dapat menopang kehidupan masa depan yang lebih baik dan dapat mengatasi kesenjangan antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan lulusan yang ada setiap tahunnya. Dengan berwirausaha kita dapat mandiri serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru dan membantu pemerintah mengurangi pengangguran.

Dalam berwirausaha banyak hal yang akan menjadi kendala seperti ketakutan dan kerugian. Untuk itu diperlukanlah keberanian dalam mengambil resiko, Resiko yang didapat oleh seorang wirausaha tidak dapat dipastikan, karena dapat berupa resiko kecil maupun resiko besar. Resiko inilah yang harusnya dapat menginisiatifkan kita untuk terus maju. Sehingga keberanian juga menjadi hal wajib yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, seseorang yang tidak memiliki keberanian dalam menjalankan usahanya, maka usaha itu tidak akan mengalami kemajuan bahkan yang didapat hanyalah kemunduran yang menjadikan diri pengusaha atau pembisnis menjadi kosong dan terbelakang.

Seorang wirausaha harus memiliki konsep dan strategi bisnis dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang dan mencakup pasar yang luas. Setiap orang yang menjalankan usaha pasti memiliki tujuan yang ingin mereka capai, yaitu mendapatkan laba yang seoptimal mungkin dan terus berupaya untuk mengembangkan usahanya.

Untuk mengembangkan suatu usaha dibutuhkan penanaman modal baik untuk usaha yang baru maupun perluasan usaha yang sudah ada, biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan bentuk usahanya. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah mencari keuntungan (*profit*), dalam arti seluruh aktivitas perusahaan hanya ditujukan untuk mencari keuntungan semata. Tujuan lainnya adalah bersifat sosial, artinya jenis usaha ini sengaja didirikan untuk membantu masyarakat dalam

penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pendidikan, rumah sakit, panti asuhan sosial, rumah yatim piatu dan usaha sosial lain.

Disamping itu, ada yang ingin memperoleh keuntungan juga ingin memberikan layanan sosial. Namun dalam praktiknya usaha sosial juga perlu memperoleh keuntungan, sehingga mampu membiayai usahanya sendiri (mandiri) tidak hanya tergantung kepada donatur. Oleh karena itu, dewasa ini banyak usaha sosial seperti pendidikan dan rumah sakit sudah mengarah ke komersil.

Bagi perusahaan yang didirikan untuk tujuan profit, yang paling utama adalah perlu dipikirkan seberapa lama pengembalian dana yang ditanam di proyek tersebut agar segera kembali. Artinya, sebekum perusahaan dijalankan, maka terlebih dahulu perlu dihitung apakah proyek atau usaha yang akan dijalankan benar-benar dapat mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dalam proyek tersebut dalam jangka waktu tertentu dan dapat memberikan keuntungan *finansial* lainnya seperti yang diharapkan. Jika tidak, maka sebaiknya perusahaan tersebut jangan dijalankan.

Agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka apa pun tujuan perusahaan (baik *profit*, sosial maupun gabungan dari keduanya *profit* dan sosial), hendaknya apabila ingin melakukan investasi terlebih dahulu dengan suatu studi. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak untuk dijalankan atau usaha tersebut dijalankan untuk memberikan suatu manfaat.

Terkadang dalam pelaksanaannya, sekalipun telah dilakukan studi secara baik dan benar faktor kegagalan suatu usaha tetap ada, apalagi yang tanpa dilalui studi sebelumnya. Hal ini disebabkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai banyak sekali hambatan-hambatan yang akan

dihadapkan dan risiko yang mungkin timbul setelah usaha berjalan. Oleh sebab itu, untuk menghindari kegagalan ini perlu dilakukan studi sebelum proyek tersebut dijalankan. Studi ini dikenal dengan nama studi kelayakan bisnis. Salah satu tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan risiko yang mungkin timbul dimasa yang akan datang. Mengapa hal ini dilakukan karena dimasa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian.

Ketidakpastian di masa mendatang bisa terjadi di berbagai bidang kehidupan, mulai dari ketidakpastian di bidang ekonomi, hukum, politik, budaya, perilaku dan perubahan lingkungan masyarakat. Semua ketidakpastian ini akan mengakibatkan apa yang sudah direncanakan menjadi meleset atau tidak tercapai, sehingga risiko kerugian tidak akan terelakan.

Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dimasa yang akan datang, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesatnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis akan memperhitungkan hal-hal yang akan menghambat atau peluang dari investasi yang akan dijalankan. Jadi, dengan adanya studi kelayakan bisnis minimal dapat memberikan pedoman atau arahan kepada usaha yang akan dijalankan nantinya.

uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang wirausaha di DTalla Home Pizza dan tentang kelayakan dari usaha ini untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis DTalla Home Pizza di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang”.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk membuka suatu usaha seorang wirausaha harus melakukan studi kelayakan pada usaha yang akan dijalankannya kemudian melakukan pengidentifikasian masalah dan perumusannya dan dalam menjalankan usahanya seorang pengusaha pasti tidak terlepas dari hambatan-hambatan ataupun kendala yang dihadapi. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi oleh “DTalla Home Pizza” dalam menjalankan usahanya dan mengembangkan usahanya ialah antara lain:

- a. Kemampuan Wirausaha dalam mengembangka usahanya ditinjau dari karakteristik dan ciri Wirausaha di DTalla Home Pizza Palembang.
- b. Tahapan dalam melakukan studi kelayakan usaha DTalla Home Pizza di Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari masalah-masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan pada:

- a. Upaya pengembangan usaha pada DTalla Home Pizza Palembang.
- b. Studi Kelayakan usaha yang dilakukan DTalla Home Pizza dalam melakukan pengembangan usahanya.
- c. Tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan DTalla Home Pizza di Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan Penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Syarat Pembuatan Laporan Akhir.
- b. Untuk mengetahui kemampuan Wirausaha berdasarkan karakteristik dan ciri wirausaha.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari Penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana mempraktekkan dan menerapkan mata kuliah kewirausahaan yang telah dipelajari di Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis, sehingga permasalahan yang ada dalam upaya pengembangan usaha pada DTalla Home Pizza dapat diberikan solusi

b. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu bahan masukan yang positif bagi perusahaan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan membantu memberikan masukan dalam upaya pengembangan usaha.

c. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan bacaan pada Perpustakaan Jurusan Administasi Bisnis khususnya dan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwaya pada umumnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada DTalla Home Pizza yang beralamat di Jalan Wortel Mongosidi No. 102 Rt 16 Rw 04 Kelurahan Kalidoni Kecamatan Kalidoni, Kantin Kampus Utama Universitaas Bina Darma dan Kantin Kampus Universitas Muhammadiyah Palembang

1.5.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan informasi guna diolah kembali sesuai dengan materi laporan akhir ini adalah jenis data menurut sumbernya, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Kuncoro, data primer adalah “ Data yang diperoleh dengan survey di lapangan kerja menggunakan semua metode pengumpulan data original”, jadi, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri dari objek penelitian yaitu “DTalla Home Pizza”.

b. Data Sekunder

Menurut Kuncoro, data Sekunder adalah “Data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan di pulikasikan kepada masyarakat pengguna data”, Jadi, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung berbentuk laporan, arsip dan dokumen dari objek penelitian yaitu DTalla Home Pizza.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Riset Lapangan (*Field Rescarch*)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan lapangan ke tempat lokasi perusahaan, dalam hal ini DTalla Home Pizza Palembang.

b. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung dengan menandatangani dan mengamati keadaan yang ada di DTalla Home Pizza Palembang.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu pekerjaan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Jadi, pada kasus ini, penulis bertindak sebagai pewawancara untuk memperoleh data dan informasi pada DTalla Home Pizza Palembang mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi serta data (informasi) lain yang diperlukan penulis.

d. Riset Kepustakaan

Merupakan pengambilan data yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dengan permasalahan yang ada sebagai bahan masukan penelitian yang bermanfaat untuk melengkapi laporan akhir ini.

1.5.4 Analisis Data

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara pemilik usaha DTalla Home Pizza dan pihak yang terkait maka akan dilakukan Analisis data yang menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggambarkan fenomena berdasarkan informasi yang diperoleh dari objek penelitian.

Untuk mengetahui suatu usaha itu layak tidak untuk didirikan maupun diperluas ataupun untuk menghitung perkiraan investasi digunakan beberapa metode seperti Metode *Return On Investment* (ROI), Metode *Internal Rate of Return* (IRR), Metode *Net Present Value* (NPV), Metode *Break Event Point* (BEP), Metode *Payback Period* (PP), dan Metode *Average Rate of Return* (ARR). Metode yang paling sering digunakan adalah metode *Net Present Value* (NPV) dan Metode *Internal Rate of Return* (IRR). Berikut ialah rumus yang digunakan dalam metode tersebut:

$$\text{DF} = \text{Discount Factors} = \frac{1}{(1 + i)^n}$$

DF : Discount Factors
 i : Tingkat suku bunga
 n : Banyak Periode (tahun)

$$\text{NPV}_1 = \text{PVAKB} - \text{PVI}$$

$$\text{NPV}_2 = \text{PVAKB} - \text{PVI}$$

$$\text{IRR} = i_1 + \left[\frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 + \text{NPV}_2} \right] (i_2 - i_1)$$

Kriteria Kelayakan Usaha:

- a. Jika $\text{IRR} > i$, maka suatu usaha layak untuk terus Dilaksanakan/didirikan
- b. Jika $\text{IRR} < i$, maka Suatu usaha tidak layak untuk terus dilaksanakan